

## Pengembangan Media 3 Dimensi Bina Diri untuk Siswa Tunagrahita

Resita Wulansari

KB Kiddoz School Mojokerto  
Email : resitawulansari@gmail.com

**Abstrak:** Dalam pelaksanaan program bina diri memerlukan banyak ketrampilan dan pemenuhan media pembelajaran yang inovatif dan variatif. Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk pengembangan Media 3 Dimensi (*“Busy Book”*) bina diri Memakai Sepatu Bertali untuk Siswa Tunagrahita di SMPLB X Kota Malang. Metode penelitian diadaptasi dari model pengembangan *research and development* dari Borg and Gall. Analisis yang digunakan yaitu penelitian awal (analisis kebutuhan), validasi ahli. Hasil pengembangan secara keseluruhan disimpulkan bahwa pengembangan Media 3 dimensi (*“Busy Book”*) binadiri Memakai Sepatu Bertali untuk Siswa Tunagrahita sangat layak digunakan.

**Kata kunci :** Media 3 dimensi, *Busy Book*, bina diri, tunagrahita, memakai sepatu bertali.

**Abstract:** During the implementation of self-development program it requires a lot of skills and fulfillment for innovative and various instructional media which can help learners master their social and practical life at caring for themselves. The purpose of this development is to produce a 3-dimensional media development product (*«Busy Book»*) for self-development using lace-up shoes for intellectual disabilities Students at SMPLB X Malang. This development was adapting research and development model put forward by Borg and Gall, method was applied from the initial research (needs of analysis) and expert validation. The overall development results can be deduced that this development is highly eligible for the use of self-development instructions using lace-up shoes for intellectual disabilities students.

**Keywords:** 3-dimension Media, *Busy Book*, intellectual disabilities, lace-up shoes

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan pendidik di SMPLB X Kota Malang diperoleh informasi bahwa pengadaan media pembelajaran berupa media 3 Dimensi untuk peserta didik tunagrahita masih sangat minim bahkan jarang ada khususnya dalam pengajaran materi program khusus bina diri memakai sepatu bertali. Pengadaan media 3 dimensi inidianggap penting untuk menunjang kegiatan program khusus bina diri memakai sepatu bertali di sekolah.

Astati (2003) menjelaskan mediatiruan/model merupakan salah satu dari beberapa media yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan bagi anak tunagrahita ringan dalam memasang dan melepas pakaian dan sepatu”.

Karakteristik media pembelajaran untuk anak tunagrahita yaitu warna harus menyolok, garis bentuk harus abstrak seharusnya terpenuhi. Hal yang penting adalah dalam menciptakan atau memilih alat bantu atau media pembelajaran ini harus diingat tentang hal-hal yang perlu ditonjolkan atau yang akan menjadi pusat / pokok pembicaraan. Anak tunagrahita akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan obyek yang kurang jelas tanpa tekanan tertentu.

Secara umum keterampilan bina diri mempunyai manfaat bagi anak tunagrahita yaitu mampu meningkatkan kemandirian anak dan dapat mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Dengan keterbatasan

intelektual dan potensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita sehingga mengakibatkan mereka kurang mampu memenuhi kebutuhannya.

*Busy Book* termasuk dalam jenis media 3 dimensi yang terbuat dari material yang mengedepankan pemilihan variatif warna dengan material sebagai sarana stimulasi tumbuh kembang anak sekaligus melatih anak mandiri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip kriteria dalam pemilihan media untuk anak tunagrahita.

Beberapa kesulitan yang sering ditemui anak pada saat memakai sepatu bertali diantaranya kesulitan yang dialami anak yaitu cara mengikat tali sepatu, sering tidak yakin dengan hal yang harus dilakukan sebelum memakai sepatu, lebih sering memakai sepatu yang tanpa tali (sepatu *velcro*) sehingga lebih gampang lepas pakai ketika sedang proses pembelajaran. Dan juga sering meminta bantuan orang tua ketika anak akan memakai sepatu yang bertali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan media 3 Dimensi (*“Busy Book”*) ketrampilan memakai sepatu bertali siswa tunagrahita di SMPLB X kota Malang Diharapkan dengan adanya media 3 Dimensi (*“Busy Book”*) ini menjadi pilihan media pembelajaran dalam penunjang program khusus bina diri memakai sepatu bertali anak tunagrahita.

## METODE

Penelitian pengembangan media 3 Dimensi (*“Busy Book”*) memakai sepatu bertali untuk anak tunagrahita di SMPLB X kota Malang ini diadaptasi oleh Borg and Gall di dalam Sukmadinata (2015:46) yang disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan waktu yang tersedia yaitu : (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan draft produk, (4) Validasi produk awal, (5) Revisi produk awal, (6) Penyempurnaan produk akhir.

Penelitian dan pengumpulan informasi, pemilihan produk apa yang akan dikembangkan sebaiknya didasarkan atas pengukuran atau pengumpulan data kebutuhan lapangan (Sukmadinata, 2001: 171). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara untuk menemukan masalah-masalah atau kelemahan-kelemahan apa saja yang dihadapi oleh sekolah. Perencanaan, berdasarkan hasil dari studi literature dan pengumpulan informasi berupa observasi atau studi awal dan wawancara, dapat disusun rencana pengembangan produk media 3 dimensi (*“Busy Book”*) yang dikembangkan nantinya akan digunakan oleh peserta didik kelas VII pada pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali.

Proses pembuatan media yang akan digunakan sesuai dengan perencanaan. Validasi produk awal, Proses desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk akan efektif digunakan untuk anak tunagrahita ringan atau tidak, penilaian ini berdasarkan pemikiran rasional oleh ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi produk awal, memberikan masukan hingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatan untuk dilakukan perbaikan.

Revisi produk awal, setelah desain produk divalidasi oleh para ahli, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Penyempurnaan produk akhir, dari beberapa kekurangan produk dan masukan dari banyak pihak, dilakukan perbaikan terhadap produk sebelum kemudian diproduksi kembali untuk diserahkan kepada sekolah agar dapat digunakan oleh para peserta didik dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pengembangan produk ini hanya berakhir sampai tahapan penyempurnaan produk akhir ini saja, tidak sampai kepada tahap diseminasi.

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk media 3 Dimensi (*“Busy Book”*) memakai sepatu bertali ini. Sehingga layak dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bina diri memakai sepatubertali untuk siswa tunagrahita

kelas VII SMPLB X.

Subjek validasi melibatkan 3 ahli yaitu 2 ahli materi binadiri memakai sepatu bertali, dan 1 ahli media bahan ajar yang memiliki karakteristik diantaranya : (1) Ahli materi bina diri memakai sepatu bertali yaitu dosen Pendidikan Luar Biasa (2) Ahli media yaitu dosen TEP UM yang kompeten dalam pembuatan bahan ajar (3) Ahli materi 2 yaitu guru bina diri kelas VII SMPLB X Kota Malang, Siswa tunagrahita SMPLB X kota Malang yang berjumlah 2 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket untuk pengumpulan data. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif antara lain : (a) Analisis kebutuhan terhadap siswa tunagrahita SDLB Idayu 01, (b) Penilaian/tanggapan dari beberapa ahli tentang produk pengembangan media bina diri memakai sepatu bertali berbasis tunagrahita yang dibuat, (c) penilaian hasil belajar. Sedaangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari tinjauan para ahli berupa saran, masukan, tanggapan tentang rancangan produk. Angket tertutup berupa skala penilaian dan angket terbuka berupa saran dan kritik.

Lembar penilaian yang berupa skala penilaian yaitu pernyataan yang diikuti oleh pilihan-pilihan yang menunjukkan tingkatan-tingkatan yang bertujuan untuk menghindari jawaban ragu-ragu. Jawaban angket dengan menggunakan skala bertingkat dengan kategori pilihan : (1) Skor 4, jika menjawab sangat sesuai, sangat berguna, sangat tepat, sangat jelas, sangat efektif, sangat menarik. (2) Skor 3, jika menjawab sesuai, berguna, tepat, jelas, efektif, menarik. (3) Skor 2, jika menjawab kurang sesuai, kurang berguna, kurang tepat, kurang jelas, kurang efektif, kurang menarik. (4) Skor 1, jika menjawab tidak sesuai, tidak berguna, tidak tepat, tidak jelas, tidak efektif, tidak menarik.

Lembar kritik, saran masukan secara umum tentang isi produk dan desain produk. Lembar ini diisi oleh ahli materi, media dan praktisi sebagai masukan atas saran untuk tahap revisi.

Media bina diri yang dikembangkan ini jika dikatakan berhasil apabila mencapai minimal 60%. Artinya media bina diri ini sudah dapat dimanfaatkan sebagai media intruksional dalam kegiatan belajar mengajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli materi secara keseluruhan media 3 dimensi (*“Busy Book”*) memakai sepatu bertali untuk siswa tunagrahita di SMPLB X Kota Malang didapatkan skor 98. Berdasarkan data tersebut apabila mengacu pada kualifikasi penilaian menurut ( Sudjana, 1990: 45) pengambilan keputusan untuk media tersebut

termasuk kualifikasi sangat valid dan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari ahli media secara keseluruhan media 3 dimensi (*"Busy Book"*) memakai sepatu bertali untuk siswa tunagrahita di SMPLB X Kota Malang didapatkan skor 100. Berdasarkan data tersebut apabila mengacu pada kualifikasi penilaian menurut (Sudjana, 1990: 45) pengambilan keputusan untuk media tersebut termasuk kualifikasi sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi.

Data yang diperoleh dari ahli materi 2 secara keseluruhan media 3 dimensi (*"Busy Book"*) memakai sepatu bertali untuk siswa tunagrahita di SMPLB X Kota Malang didapatkan skor 88,75%. Berdasarkan data tersebut apabila mengacu pada kualifikasi penilaian menurut (Sudjana, 1990: 45) pengambilan keputusan untuk media tersebut termasuk kualifikasi sangat valid dan layak digunakan tanpa revisi. Revisi produk pengembangan merupakan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisa data tentang produk yang di uji cobakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah sebuah produk perlu direvisi atau tidak. Berdasarkan angket yang diberikan kepada ahli diperoleh tanggapan meliputi penyederhanaan kalimat sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita pada saat mengajarkan mengikat tali agar mudah dipahami siswa dan pemberian wadah untuk kit pembelajaran.

## Pembahasan

Pada penelitian ini dikembangkan media 3 dimensi (*"Busy Book"*) yaitu berupa lembaran-lembaran kain berbahan utama flanel dan dimana padanya diletakkan dengan gambar-gambar atau simbol lain. gambar-gambar atau simbol-simbol tentang kegiatan kemandirian binadiri memakai sepatu bertali. Media 3 dimensi (*"Busy Book"*) ini dibentuk agar anak/siswa yang memakai media dapat memonitor dan mengoreksi kesalahan diri sendiri tanpa membebankan anak dalam persaingan di kelas dan menjadikan anak/siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran dikelas dan dapat memenuhi kebutuhan pribadinya.

Dalam Rochyadi (2009:3) "Peran media pembelajaran dalam keterampilan menolong diri atau Bina diri cenderung dibuat dalam bentuk model. Fungsi media dalam hal ini bukan untuk menjelaskan urutan pelatihan, melainkan pelatihan itu sendiri dengancara simulasi atau demonstrasi". Oleh karena itu peran media dalam pendidikan kebutuhan khusus akan memiliki 3 fungsi. Pertama; fungsi media sebagai alat bantu dalam menjelaskan sesuatu yang kita ajarkan, Jadi peran media sebagai alat bantu pelajaran. Kedua: peran media sebagai alat bantu untuk mengembangkan aspek psikologis dasar seperti mengembang-kan sensorimotor, motorik, persepsi, koordinasi dll. Ketiga; fungsi media sebagai alat untuk kepentingan asesmen.

Berkaitan dengan peran media dalam keterampilan

monolong diri sekurang-kurangnya akan berfungsi sebagai alat untuk latihan dan sebagai alat untuk melakukan kegiatan asesmen. Kapan alat ini berperan sebagai alat untuk mengases dan kapan alat ini digunakan untuk latihan itu sendiri akan bergantung pada tujuan. Hubungan media 3 dimensi dengan ketrampilan memakai sepatu bertali mempunyai banyak manfaat dalam prakteknya, dengan penggunaan media 3 dimensi jenis model menjadi erat dengan pengembangan keterampilan kemampuan dasar yaitu kemampuan motorik halus, kasar, persepsi dan sosial.

Berdasarkan hasil pengembangan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengembangan Media 3 Dimensi (*"Busy Book"*) Memakai Sepatu Bertali untuk Siswa Tunagrahita di SMPLB X Kota Malang sangat layak, digunakan pada pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali bagi siswa tunagrahita SMPLB X Malang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengembangan Media 3 Dimensi (*"Busy Book"*) Memakai Sepatu Bertali untuk Siswa Tunagrahita di SMPLB X Kota Malang adalah setelah diadakannya penelitian guna menguji media Media 3 Dimensi (*"Busy Book"*) Memakai Sepatu Bertali yang dikembnagkan sangat layak, digunakan pada pembelajaran bina diri memakai sepatu bertali bagi siswa tunagrahita SMPLB X Malang.

### Saran

Beberapa saran sebagai masukan untuk pengembangan selanjutnya dapat disampaikan adalah pengembangan media 3 dimensi (*"Busy Book"*) bina diri memakai sepatu bertali untuk siswa tunagrahita SMPLB X Kota Malang yang dikembangkan ini diharapkan dikembangkan lagi supaya lebih variatif sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Montessori, M.(1967). *The Absorbent Mind*. Terjemahan oleh Claude A. 1995. New York: Ballantine books
- Montessori, M.(2015). *The Montessori Method*. Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi:Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Suharsimi A. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Setiawan, A. (2013). *Program kebutuhan bina diri bagi anak tunagrahita ringan dan sedang*. Tidak diterbitkan